ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH BERBASIS SAK ETAP (STUDI KASUS PADA RUMAH PRODUKSI SUMBER MADU JEMBER)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Vika Mailina
NIM. 131.042.1052

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2017

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan. Kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami analisis penyusunan laporan keuangan pada UKM berbasis SAK ETAP sebagai standar baku dalam pembuatan laporan keuangan bagi UKM. Dimana UKM dapat menyusun sistem akuntansi keungan sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsif kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara serta observasi langsung kepada pengelola UKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM dalam penyusunan laporan keuangan, serta menyusun laporan sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UKM, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan demikian dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (I Made Narsa, Agus Widodo, dan Sigit Kurniantoro : 2012).

UKM Rumah Produksi Sumber Madu sudah lama menjalankan kegiatan operasional usahanya sejak tahun 1984, karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2011. Dengan demikian kehadiran SAK ETAP dapat mempermudah Rumah Produksi Sumber Madu dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu ?
2. Bagaimana analisis penyusunan laporan keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ?
3. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu.
2. Untuk mengetahui analisis penyusunan laporan keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu.

D. Landasan Teori

a. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antar 20-99 orang (BPS, 2004).

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I 2008 tetang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak lansung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Dalam Undang Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

i) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
ii) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

i) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
ii) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

c. Satandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1.1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statement)* bagi pengguna eksternal (pemiilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

   Entitas memliki akuntabilitas publik signifikan jika:

   a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
   b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik siginifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Salah satu perbedaan dasar antara SAK Umum dengan SAK ETAP adalah komponen laporan keuangan yang terdapat di dalamnya. SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca. Sedangkan pada SAK Umum, Neraca berganti nama menjadi Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pada SAK ETAP hanya menggunakan Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada SAK Umum selain menggunakan Laporan Laba Rugi juga menggunakan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, baik SAK ETAP maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini.

Dari sisi pengukuran, SAK ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar, sedangkan SAK Umum menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Selain itu, dalam penilaian aset SAK ETAP hanya dapat menggunakan *historical cost* dan baru bisa melakukan revaluasi bila

diizinkan. Sedangkan SAK Umum dapat memilih untuk menggunakan *historical cost* atau revaluasi, tergantung metode mana yang dianggap lebih relevan dan andal.

Perbedaan terpenting selanjutnya adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal. Karena SAK ETAP merupakan SAK "khusus" yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail. Sedangkan pada SAK Umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor. Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mana didalamnya harus berisikan kondisi modal, harga saham dan dividen perusahaan secara detail.

Selain itu, perbedaan SAK ETAP dan SAK umum terdapat pada pengakuan aset tak berwujud. SAK ETAP hanya mengakui aset tak berwujud yang memiliki umur terbatas, sedangkan SAK Umum mengakui aset tak berwujud dengan umur manfaat yang tidak terbatas. Sama halnya dengan pengakuan *Goodwill*. SAK ETAP hanya menggunakan metode *historical cost*, sedangkan SAK Umum bisa menggunakan metode *historical cost* atau revaluasi. Entitas yang menerapkan SAK Umum benar-benar memperhitungkan adanya indikasi pengurangan nilai dari aset tak berwujud.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi;

a) Neraca;

   Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.

   Neraca minimal mencakup pos – pos berikut:

   a. Kas dan setara kas;
   b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
   c. Persediaan;
   d. Properti investasi;
   e. Aset tetap;
   f. Aset tidak berwujud;
   g. Utang usaha dan utang lainnya;
   h. Aset dan kewajiban pajak;
   i. Kewajiban diestimasi;
   j. Ekuitas.

b) Laporan laba rugi;

   Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

   Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut:

   a. Pendapatan;

b. Beban keuangan;
c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
d. Beban pajak;
e. Laba atau rugi netto.

c) Laporan perubahan ekuitas;
Dalam laporan ini menunjukkan:
a. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk satu periode, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, atau
b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama suatu periode.

d) Laporan arus kas;
Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah Suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *fist-hand information.*

b) Data Sekunder

Data sekunder menurut Silalahi (2006: 266) merupakan data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber- sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan

3. Metode Analisis Data

Adapun langkah – langkah analisis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melihat kondisi Rumah Produksi Sumber Madu diamati dari pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadi krisis ekonomi.

b. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Rumah Produksi Sumber Madu. Aktivitas keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu antara lain pembelian bahan baku, pembelian secara tunai, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan Rumah Produksi Sumber Madu.

c. Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori – teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan lengkap seperti : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

d. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menyarankan penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu sesuai dengan SAK ETAP.

F. Pembahasan dan Analisis Data

1. Neraca

Neraca berfungsi sebagai pemberi informasi yang mempergunakannya. Informasi yang diberikan dalam neraca adalah mengenai aset, liabiliti, dan ekuitas perusahaan selama periode tertentu.

NERACA

Rumah Produksi Sumber Madu

PER 31 DESEMBER 2016

ASET		**KEWAJIBAN DAN MODAL**	
ASET LANCAR		**KEWAJIBAN**	
Kas dan setara kas	Rp 165.500.000	Hutang bank	Rp 165.412.000
Piutang usaha	Rp 4.300.000	Hutang lain-lain	Rp -
Piutang lain-lain	Rp 1.200.000		
Persediaan Bahan Baku	Rp 1.040.000	Hutang pajak	Rp -
Perlengkapan	Rp 860.000		
Jumlah Aset Lancar	**Rp 272.900.000**	**Jumlah Kewajiban Lancar**	**Rp 165.412.000**
Aset Tetap		**Modal**	
Tanah	Rp 250.000.000	Modal	Rp 439.238.000
Bangunan	Rp 300.000.000		
Akumulasi peny.bangunan	Rp (150.000.000)		
Kendaraan	Rp 40.000.000		
Akumulasi peny. Kendaraan	Rp (10.000.000)		
Peralatan	Rp 4.200.000		
Akumulasi peny.peralatan	Rp (2.450.000)		
Jumlah Aset Tetap	**Rp 431.750.000**	**Total Ekuitas**	**Rp 439.238.000**
Total Aset	**Rp 604.650.000**	**Total Kewajiban dan Modal**	**Rp 604.650.000**

Sumber : Data lampiran diolah

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang dibentuk dalam model sistem akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi laba/rugi yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu.

LAPORAN LABA / RUGI

Rumah Produksi Sumber Madu

PER 31 DESEMBER 2016

Penjualan	Rp 523.500.000	
HPP	Rp 127.392.500	
Laba (rugi) kotor		**Rp 396.107.500**
Beban administrasi :		
Beban listrik	Rp 2.720.000	
Beban telepon	Rp 2.505.000	
Beban penyusutan	Rp 20.900.000	
Beban pemeliharaan	Rp 4.020.000	
Beban perlengkapan	Rp 39.629.000	
Beban pajak	Rp 95.000	
Total beban administrasi	**Rp 69.869.000**	
Beban penjualan		
Beban gaji	Rp 73.132.500	
Beban pengiriman	Rp 2.180.000	

Total beban penjualan	**Rp 75.312.000**	
Total beban		**Rp 145.181.500**
Laba operasi		**Rp 250.926.000**
Pendapatan lain-lain	Rp 7.500.000	
Bunga Bank	(Rp 22.500.000)	
Laba bersih sebelum pajak		**Rp 235.926.000**
Beban pajak penghasilan	-	
Laba (rugi) bersih		**Rp 235.926.000**

Sumber : Data lampiran diolah

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan (naik/turun) modal pemilik yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Rumah Produksi Sumber Madu

PER 31 DESEMBER 2016

Modal Awal		Rp 203.312.000
Laba periode 2016	Rp 235.926.000	
		Rp 439.238.000
Prive	0	

Modal Akhir 2016		**Rp 439.238.000**

Sumber : Data lampiran diolah

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

LAPORAN ARUS KAS

Rumah Produksi Sumber Madu

PER 31 DESEMBER 2016

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	Rp 235.926.000
Kenaikan piutang dagang	Rp (4.300.000)
Bertambahnya persediaan	Rp (126.797.500)
Beban perlengkapan	Rp 39.629.000
Beban penyusutan	Rp 20.900.000
Penurunan utang dagang	Rp (78.546.000)
Jumlah aktivitas operasi	**Rp (149.114.500)**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	**Rp 86.811.500**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-
Jumlah Arus Kas Bersih	**Rp 86.811.500**
Saldo Awal Kas	**Rp 78.688.500**
Saldo Akhir Kas	**Rp 165.500.000**

Sumber : Data lampiran diolah

6. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Rumah Produksi Sumber Madu juga tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada paragraf 8.1 – 8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi senagai tambahan informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan dan informasi po-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

G. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada Rumah Produksi Sumber Madu) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan yang dilakukan oleh Rumah Produksi sumber Madu adalah pencatatan pembelian bahan baku, pencatatan gaji karyawan dan pencatatan penjualan. Rumah Produksi Sumber Madu belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
2. Kendala dari Rumah Produksi Sumber Madu dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut :
   a. Sumber daya yang dimiliki Rumah Produksi Sumber Madu kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar
   b. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik harus merangkap pekerjaan sebagai pengelola usaha
   c. Bercampurnya antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan
   d. Tidak ada pencatatan tentang data-data untuk membuat laporan keuangan

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya berfokus pada Rumah Produksi Sumber Madu yang merupakan perusahaan dagang bergerak di bidang penjualan pangan sehingga tidak bisa digeneralisasi pada perusahaan lain yang tidak sejenis. Peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh bukti transaksi. Karena data yang diperoleh peneliti

dari narasumber kurang lengkap, sehingga angka – angka dihitung menggunakan taksiran dari pemilik sehingga sifatnya subyektif.

I. Saran

Berdasarkan penelitian terhadap laporan keuangan Rumah Produksi Sumber Madu maka disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
2. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun lokal tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk lebih banyak lagi menggali data keuangan perusahaan untuk mengetahui keakuratan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyah, lim Ma'rifatul. 2012. ***Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM kampung batik Sidoarjo*.** Artikel ilmiah 1-5.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Selatan. 2009. ***Kontribusi UKM dan Usaha Besar Kota Tangerang Selatan tahun 2008.*** Laporan BPPD Kota Tangerang Selatan deng BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.

Hutagaol. 2012. ***Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah.*** Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Keuangan, Vol 1 No. 2 (Maret) : 57 - 62.

Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. ***Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga)*.** Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009**. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober*.** Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kieso Donald E, Jerry J Weygrant dan, Terry D. Warfild. 2007. ***Akuntansi Intermediate*.** Edisi Duabelas. Terjemahan Emil Salim. Jakarta : penerbit Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2008. ***Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global.*** Harian Bisnis Indonesia 21 Oktober 2008, [Online] http://www.mudrajad.com/Upload/Tuju20 Tantanga20 UKM20 di20 Tengah20 Krisis20 Global. Pdf Diakses tanggal 5 Juni 2010.

Kurniawan, Didi. 2009. ***Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM.*** Tersedia [Online] http://didikurniawan. Si – sektor – riil – dan – UKM/ Diakses tanggal 5 Juni 2010.

Narsa, I Made, Agus Widodo, dan Sigit Kurniantoro. 2012. ***Mengungkap kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*.** Majalah Ekonomi. Tahun XXII, No.3 (Desember) : 204-214.

Pratama, Andry. 2014. ***Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Pada Konveksi As – Shaqi Pamulung).*** Jurnal, Universitas Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Saptantinah, Dewi. 2010. ***Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesoris dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo).*** Jurnal Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Solo.

Suhairi. 2004. ***Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance A Research On Enterpreunership Of Indonesia Medium Industries, Disertasi.*** USM, Malaysia.

Suryo, Anak. 2006. ***Akuntansi untuk UKM : Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah.*** Yogyakarta : Media Presindo.

Sagala, Deviana. 2013. ***Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP (Study Kasus Pada Home Industry Otak-otak Bandeng Mulya Semarang).*** Jurnal, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Silalahi, Ulber. 2006. ***Metode Penelitian Sosial.*** Unpar Press, Bandung.

Sugiyono. 2004. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*** Alfabeta, Bandung.

Suhardjono. 2003. ***Manajemen Perkreditan UKM.*** AMPYKPN, Yogyakarta.

Suryana. 2012. ***Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan).*** Salemba Empat, Jakarta.

Tunggal, Hadi Setia. 2008. ***Undang – undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*** Harvarindo, Jakarta.